

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, salah satunya sebagai penyedia sumber pangan bagi masyarakat. Sektor pertanian dihadapkan pada risiko dan ketidakpastian yang cukup tinggi dan petani selama ini menanggung sendiri risiko tersebut. Sumber-sumber risiko yang mempengaruhi produksi berasal dari perubahan cuaca, serangan hama dan penyakit. Risiko juga bersumber dari uang pinjaman dengan perubahan suku bunga yang tiba-tiba serta perubahan kebijakan pemerintah yang berdampak besar pada pendapatan pertanian (Suamba, dkk, 2020). Imanullah (2017) menjelaskan bahwa jika tingginya risiko dan ketidakpastian dibiarkan berlanjut, dikhawatirkan akan berdampak terhadap stabilitas ketahanan pangan nasional, khususnya produksi dan ketersediaan bahan pangan pokok beras bagi masyarakat Indonesia, akibat dari kemungkinan petani beralih mengusahakan komoditas lain yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.

Ada beberapa permasalahan yang mendasar yang dapat mengancam bagi sektor pertanian yaitu: 1) peningkatan jumlah penduduk; 2) ketersediaan infrastruktur lahan dan air; 3) terbatasnya akses petani dalam terhadap pemodalan; 4) kapasitas kelembagaan petani yang lemah dan penyuluh; 5) nilai tukar petani yang rendah; 6) tingkat ketahanan pangan dan ketahanan energi yang masih rawan. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada tingkat produktivitas dalam sektor pertanian yang nantinya juga akan berdampak terhadap negara dan para petani (Suryadi, 2020).

Desa Penebel merupakan desa yang terdapat di kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan, Bali. Luas lahan pertanian yang ada di desa penebel menjadi potensi besar apabila pemerintah dapat mendorong peningkatan produktivitas dengan baik. Luas lahan pertanian di desa Penebel pada tahun 2021 yaitu 99,74 Ha dengan klaim sebesar Rp 598.000.000. Melihat luasnya lahan pertanian di desa Penebel menjadikan sebagian besar masyarakatnya hidup dengan bertani, jadi dapat dikatakan bahwa pertanian merupakan salah satu pemegang peran penting khususnya pada kesejahteraan hidup masyarakat di desa Penebel. Kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya. Apabila membicarakan kesejahteraan tentunya akan berkaitan dengan kemiskinan akan tetapi semua itu tidak berlaku pada semua hal. Jika angka kesejahteraan hidup masyarakat rendah tentunya angka kemiskinan juga akan ikut rendah, begitupun sebaliknya (Yulianto, 2020). Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sudah seharusnya pemerintah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani misalnya melalui pemberdayaan, peningkatan sumberdaya usaha tani dan perlindungan terhadap petani.

Dengan adanya lahan pertanian di desa Penebel yang bisa dikatakan cukup luas, tentunya para petani seringkali mengalami permasalahan terkait hasil produksi yaitu kemungkinan gagal panen yang disebabkan cuaca yang tidak menentu seperti hujan lebat yang bisa menyebabkan banjir, kekeringan hingga serangan dari organisme pengganggu tanaman. Seperti halnya yang dialami petani padi yaitu pada tahun 2019 banyak petani di desa Penebel yang

mengalami gagal panen sehingga membuat para petani ini mengalami kerugian. Penyebab kegagalan panen ini dikarenakan lahan pertanian diserang hama tikus sehingga mengalami kerugian hingga Rp. 75.000.000 dari 8,5 Ha sawah di desa Penebel. Dengan adanya permasalahan tersebut terkait dengan gagal panen yang menyebabkan banyak kerugian terhadap petani tentunya juga akan berpengaruh dalam tingkat perekonomian dalam sektor pertanian di desa Penebel.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, tentunya diperlukan upaya dari pemerintah untuk menekan angka kerugian yang mengancam bidang pertanian. Mengacu pada Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, bahwa para petani berhak mendapatkan perlindungan dari risiko kegagalan panen. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/SR.230/7/2015 dicetuskanlah program asuransi usaha tani padi yang kemudian diperkuat dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 02/Kpts/SR.220/B/01/2016 pada tanggal 6 Januari 2016 sebagai pedoman bantuan premi program asuransi usaha tani padi.

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan asuransi yang memberikan perlindungan kepada petani dari ancaman resiko gagal panen sebagai akibat dari resiko banjir, kekeringan, serangan penyakit dan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatani. (Safitri, 2019). Konsep yang digunakan dalam program tersebut adalah asuransi, artinya petani akan mendapatkan ganti rugi dari pemerintah apabila setiap lahan pertaniannya telah terdaftar asuransi. Dengan syarat tingkat kerusakan

harus mencapai 70% dari total lahan. Dalam hal ini petani harus membayar premi kepada pihak asuransi (Inounu, dkk, 2018).

Di desa Penebel, program asuransi usaha tani padi diikuti oleh seluruh petani. Total secara keseluruhan petani di desa penebel yaitu 198 petani. Data jumlah petani yang terdaftar program AOTP dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Jumlah Petani yang Ikut Asuransi

No	Subak	Jumlah Petani	Petani yang ikut program asuransi
1	Dukuh	80	80
2	Sunantaya	118	118

Sumber: Pekaseh Subak Suantaya dan subak Dukuh Desa Penebel

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin memfokuskan pada evaluasi program asuransi usaha tani padi pasca program itu diterapkan. Dalam proses penerapan suatu kebijakan tentunya tidak semua program dapat diterapkan secara efektif. Hal ini biasa disebut dengan *implementation gap*, yaitu dimana pada suatu proses kebijakan kemungkinan akan terdapat perbedaan tentang apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh pembuat kebijakan dengan apa yang terjadi dalam kenyataannya. Dilakukan evaluasi program asuransi usaha tani padi sebagaimana evaluasi merupakan kegiatan menilai tingkat kinerja kebijakan. Selain itu, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan asuransi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Keberlanjutan Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) di Desa Penebel Kabupaten Tabanan".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang mengenai program asuransi usaha tani padi di desa Penebel, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana program evaluasi (CIPP) keberlanjutan asuransi usaha tani padi di desa penebel?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan asuransi usaha tani padi di desa penebel?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program evaluasi keberlanjutan asuransi usaha tani padi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan asuransi usaha tani padi

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis

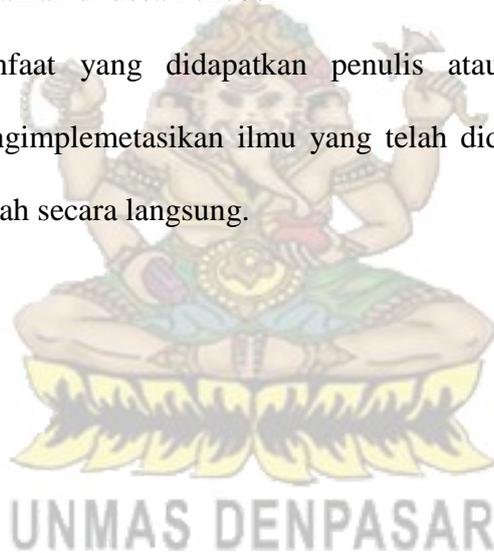
1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan kontribusi pada bidang keilmuan khususnya pada kebijakan publik tentang evaluasi kebijakan Program Asuransi Usaha Tani Padi di desa Penebel.
  - b. Memberikan wawasan pada masyarakat perihal kegunaan dari program asuransi usaha tani padi dan juga bermanfaat untuk memberikan kritik dan saran terhadap kinerja program asuransi usaha tani padi.

- c. Memberikan sumbangsih untuk referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan evaluasi program asuransi usaha tani padi di desa

Penebel

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu saran untuk Dinas Pertanian sehingga dapat memberikan rekomendasi dalam memaksimalkan program asuransi usaha tani padi guna meningkatkan perekonomian sektor pertanian di desa Penebel
- b. Manfaat yang didapatkan penulis atau peneliti yakni dapat mengimplemetasikan ilmu yang telah didapatkan sewaktu masih kuliah secara langsung.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritik**

##### **2.1.1 Evaluasi Keberlanjutan**

Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengukur, menilai, dan keberhasilan suatu program. Evaluasi merupakan cara terbaik untuk menguji efektivitas dan produktivitas. Evaluasi sangat umum dilakukan dalam suatu organisasi. Dengan adanya evaluasi, semua yang dilakukan diharapkan bisa sesuai rencana awal. Jadi, adanya kegiatan evaluasi tersebut tentu bukan tanpa sebab. Maka itu, penting mengetahui dan memahami tujuan evaluasi, fungsi hingga tahapannya (Nugroho, 2021). Menurut Maksum (2019) mendefinisikan bahwa evaluasi dilakukan untuk menilai sebagaimana tujuan dari program melalui pengumpulan data serta menganalisis dan membuat keputusan.

Evaluasi merupakan cara yang sistematis dalam pengumpulan serta menganalisis dan menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan yang mendasar dari program. Berangkat dari pengertian tersebut, maka evaluasi ialah merupakan bagian dari suatu proses. Secara implisit evaluasi merupakan perbandingan antara apa yang sudah dicapai dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan sedangkan secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian dari tujuan. Evaluasi dilakukan sebagai pencapaian dari berbagai tujuan yang sesuai dengan obyek evaluasinya dan tujuan akhir dari proses evaluasi dapat memberikan saran untuk dihasilkan kebijakan yang lebih baik serta dapat mengetahui pencapaian sasaran dari sebuah program sesuai dengan apa yang diharapkan dan menekankan pada hasil (output).

Konsekuensinya, evaluasi baru dapat dilakukan jika program sudah berjalan dalam satu periode (Akbar & Mohi, 2018).

Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP (Context, Input, Process and Product). Berikut adalah penjelasan dari bagian-bagian evaluasi CIPP:

- a. Evaluasi *context*: evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhankebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi segala bentuk kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi, dan mencari solusi-solusinya. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi.
- b. Evaluasi *input*: evaluasi ini mengidentifikasi problem, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas- prioritas, dan membantuk kelompok-kelompok pemakai untuk lebih luas menilai tujuan, prioritas, dan manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran untuk fasibilitas dan potensi untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan. Evaluasi input terpenting dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang

dibutuhkan. Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu klien mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi dan sasaran organisasi. Dengan perkataan lain, evaluasi input berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dan diperkirakan akan gagal atau sekurang-kurangnya menghamburkan sumber daya.

- c. Evaluasi *process*: evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program dan menginterpretasikan manfaat. Evaluasi proses dapat meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor. Di sini yang mesti diingat adalah bahwa evaluasi proses terutama bertujuan untuk memastikan prosesnya. Penyimpangan-penyimpangan dari rencana semula dijelaskan. Fungsi utama dari evaluasi proses ialah memberikan masukan yang dapat membantu staf organisasi menjalankan program sesuai dengan rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang ternyata buruk. Pada gilirannya, evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi produk.
- d. Evaluasi *product*: evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-

orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang.

Evaluasi keberlanjutan dalam penelitian ini adalah evaluasi program yang digunakan untuk asuransi pertanian. Evaluasi ini digunakan sebagai proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan adanya evaluasi ini adalah memberikan pertimbangan sebelum adanya keputusan dari pemilik kebijakan. Manfaatnya adalah adanya keputusan yang tepat terhadap program yang sedang atau sudah dilaksanakan.

### **2.1.2 Pengertian Asuransi**

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan, menurut Ketentuan Undang-undang No.2 tahun 1992 tertanggal 11 Februari 1992 tentang Usaha Perasuransian (“UU Asuransi”) yang sudah dicabut oleh Undang- undang No. 40 tahun 2014 tertanggal 17 Oktober 2014 tentang Perasuransian yang memuat pengertian asuransi sebagai berikut : Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu

perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- a. memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti
- b. memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Berdasarkan definisi tersebut di atas maka asuransi merupakan suatu bentuk perjanjian dimana harus dipenuhi syarat sebagaimana dalam Pasal 1320 KUH Perdata, namun dengan karakteristik bahwa asuransi adalah persetujuan yang bersifat untung-untungan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1774 KUH Perdata.

### **2.1.3 Fungsi dan Tujuan Asuransi**

Fungsi utama asuransi adalah sebagai mekanisme untuk pengalihan risiko, penghimpunan dana dan penyeimbangan premi.

#### **1. Pengalihan Risiko**

Pengalihan risiko ini memiliki arti bahwa risiko akan dialihkan pada perusahaan asuransi sebagai pihak penanggung. Sehingga jumlah ketidakpastian kerugian yang diderita oleh nasabah akibat suatu peristiwa

yang tidak terduga akan diganti oleh pihak asuransi dalam bentuk ganti rugi atau santunan klaim karena nasabah telah membayar premi.

## 2. Penghimpunan Dana

Dana yang bersumber dari nasabah akan dihimpun dan kemudian oleh perusahaan asuransi dana tersebut akan di kelola sedemikian rupa supaya dapat berkembang. Hasil dari pengelolaan uang dari nasabah nantinya akan digunakan untuk membayar ganti rugi apabila nasabah mengalami kejadian yang tak terduga dan merugikan.

## 3. Penyeimbangan Premi

Perusahaan asuransi akan mengatur agar pembayaran premi seimbang dengan risiko yang akan ditanggung oleh pihak asuransi. Dengan demikian kedua belah pihak tidak akan merasa dirugikan dengan adanya perjanjian tersebut. Untuk selain asuransi jiwa, jumlah premi akan ditentukan dengan berdasarkan tarif premi yang dikalikan dengan nilai pertanggungan yang diinginkan. Untuk asuransi jiwa, biasanya besarnya premi biasanya sesuai dengan kesepakatan atau ketentuan perusahaan asuransi.

Tujuan Asuransi menurut Radiks Purba ada tiga hal, yaitu:

1. Tujuan ganti rugi yang diberikan oleh pengaggung kepada tertanggung apabila tertanggung menderita kerugian, bertujuan mengembalikan tertanggung dari kebangkrutan sehingga ia masih mampu berdiri seperti sebelum menderita kerugian. Tertanggung tidak boleh mencari keuntungan dari asuransi sehingga lebih diuntungkan. Begitu juga dengan penanggung, kecuali memperoleh balas jasa atau premi.

2. Tujuan tertanggung mengikuti asuransi adalah untuk memperoleh rasa tenang dan aman dari risiko yang dihadapinya atas kegiatan usahanya dan untuk mendorong keberaniannya meningkatkan usaha yang lebih besar dengan risiko yang lebih besar pula, karena risiko yang besar itu diambil oleh penanggung.
3. Tujuan penanggung untuk memperoleh keuntungan selain menyediakan lapangan kerja apabila penanggung membutuhkan tenaga bantuan

#### **2.1.4 Asuransi Usaha Tadi Padi (AUTP)**

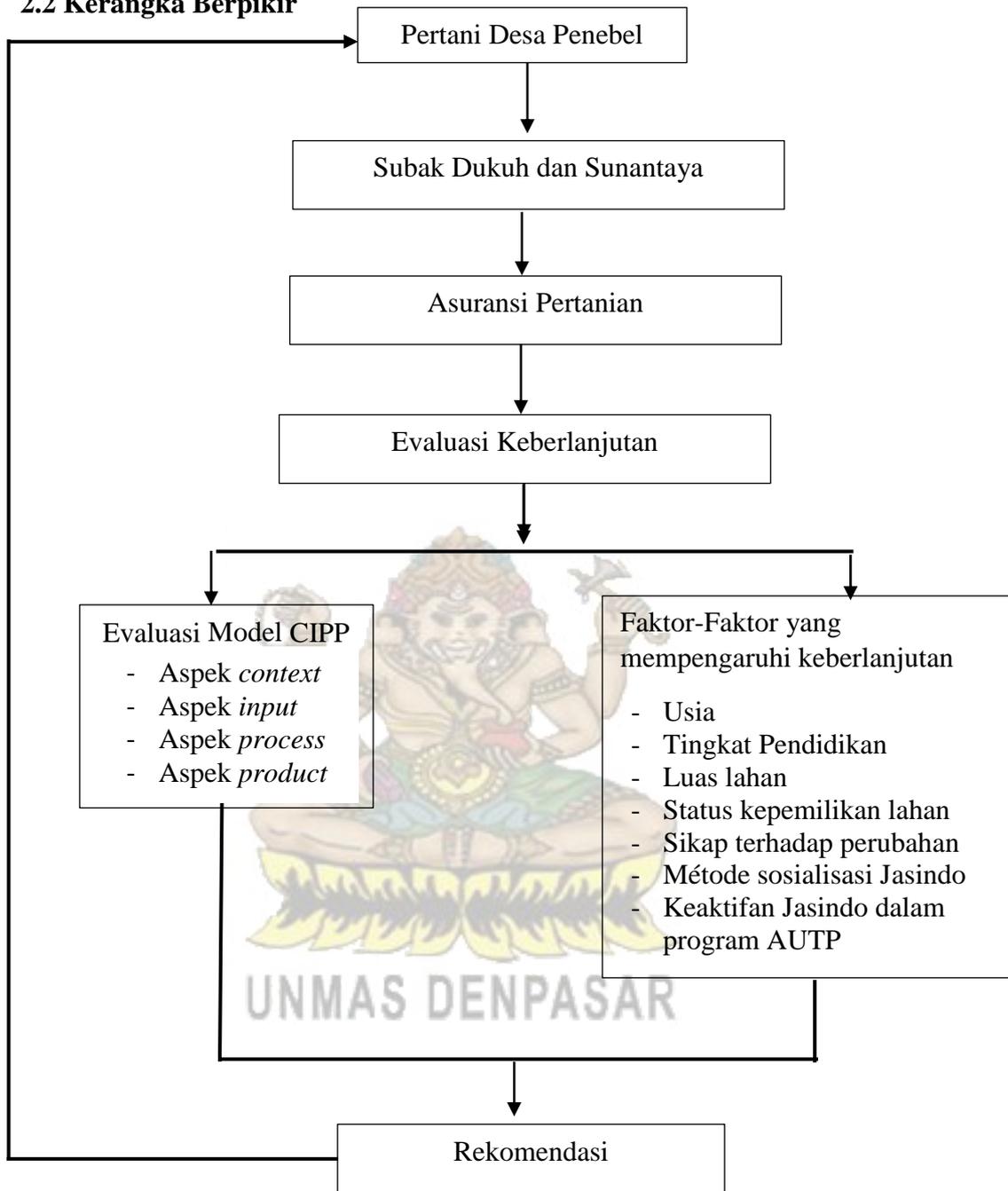
Upaya Kementerian Pertanian untuk mensukseskan pencapaian target swasembada pangan sudah mencapai tekad dan harus berhasil. Berkenaan dengan itu, mulai tahun 2015, pemerintah melaksanakan Upaya Khusus (UPSUS) swasembada padi dengan target produksi padi tahun 2016 mencapai 75,13 juta ton. Tetapi usaha di sektor pertanian, khususnya usaha tani padi dihadapkan pada risiko ketidakpastian sebagai akibat dampak negatif perubahan iklim yang merugikan petani. Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usaha tani dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian. Asuransi pertanian sangat penting bagi para petani untuk melindungi usaha taninya.

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko usaha tani padi. Asuransi pertanian merupakan salah satu strategi perlindungan

petani yang ditetapkan pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya. Perlindungan petani diberikan kepada petani penggarap tanaman pangan yang tidak memiliki lahan usaha tani dan menggarap paling luas 2 Ha, petani yang memiliki lahan dan melakukan usaha budi daya tanaman pangan pada lahan paling luas 2 Ha, dan petani hortikultura atau peternak skala usaha kecil.

Visi program asuransi pertanian adalah menjadikan asuransi sebagai skema perlindungan terhadap risiko gagal panen atau risiko usaha pertanian lainnya, termasuk usaha peternakan menuju usaha pertanian modern yang berwawasan agribisnis dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Sementara misi program asuransi pertanian adalah meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas pertanian secara berkeimbangan dan menciptakan kondisi yang menguntungkan petani atau peternak untuk tetap mempertahankan kelestarian lingkungan dalam pembangunan pertanian nasional. Berkenaan dengan hal diatas, maka pada tahun 2016 Kementerian Pertanian akan mengembangkan pelaksanaan AOTP dan memberikan bantuan premi kepada petani yang menjadi peserta AOTP.

## 2.2 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Desa Penebel memiliki dua subak yaitu subak Dukuh dan subak Sunantaya. Salah satu permasalahan dalam bidang pertanian di desa Penebel yaitu gagal panen yang disebabkan oleh organisme pengganggu tanaman yaitu hama tikus. Berdasarkan hal tersebut tentunya akan membuat para petani mengalami kerugian pada proses penanaman padi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan adanya upaya untuk menekan angka risiko kerugian yang mengancam pada sektor pertanian yaitu melalui program asuransi pertanian.

Setelah program asuransi pertanian di desa Penebel ini diimplementasikan maka perlu juga dilakukan evaluasi. Evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Contex, Input, Proses and Product*). Peneliti akan melakukan evaluasi terhadap program yang telah diterapkan di desa Penebel dengan melihat dari berbagai segi yakni segi hasil program dan faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Hasil dari penelitian sebelumnya menjadi hal yang sangat penting dan sangat berguna untuk dijadikan sebagai data pendukung. Hal itu diperlukan penulis sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini. Dengan adanya penelitian terdahulu tentunya akan membantu penulis untuk memperbanyak teori yang hendak digunakan pada penelitian penulis. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah ditelusuri dirasa cukup relevan dengan studi kasus penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Surning, dkk pada tahun 2018 yang berjudul <i>Willingness To Pay</i> Petani terhadap Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) (Studi Kasus Subak Cepik Desa Tajen Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan).	Hasil dari penelitian ini yaitu besarnya iuran premi AUTP yang ditetapkan melalui pendekatan willingness to pay yaitu Rp 30.853/ha/MT sedangkan iuran yang dibayarkan petani yaitu Rp 36.000/ha/MT sehingga dapat dikatakan bahwa para petani menginginkan iuran premi diturunkan. Adapun kendala bagi petani sendiri yaitu pada proses sosialisasi AUTP karena petani kurang mendapatkan sosialisasi tentang program tersebut. Sedangkan kendala untuk PT Jasindo sendiri yaitu kendala mengenai proses pendaftaran peserta program AUTP.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada permasalahan yang timbul yakni kurangnya pemahaman masyarakat terkait program asuransi. Perbedaannya yaitu dalam studi kasus ini yaitu dimana masyarakat di Kabupaten belum ada yang meminta untuk diturunkan biaya preminya.
2	Suamba, dkk pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Petani Dalam Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan.	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh empat faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan yaitu sikap terhadap perubahan, gaya kepemimpinan pekaseh, metode sosialisasi program AUTP, dan peran keaktifan PT. Jasindo dalam program AUTP.	Persamaan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya memfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam asuransi usahatani padi (AUTP) sedangkan pada penelitian ini fokus pada evaluasi keberlanjutan dari asuransi usahatani padi (AUTP) dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan
3	Azriani	Hasil peneliian	Persamaan dengan

pada tahun 2018 yang berjudul Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kota Padang.

menunjukkan bahwa target lahan sawah yang telah ditargetkan oleh Dinas Pertanian Kota Padang yakni seluas 1000ha di tahun 2016 dan 1250ha di tahun 2017. Adapun daerah yang termasuk dalam jumlah lahan tersebut yakni Kecamatan Pauh, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Kuranji, dan Kecamatan Koto Tangah. Dalam realisasinya lahan sawah yang sudah terdaftar di tahun 2017 hanya 85.78ha atau sekitar 6,8% dari target yang telah ditentukan sebelumnya.

penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada studi kasus tersebut terdapat persamaan yaitu kurang terpenuhinya target total luas lahan pertanian dalam keikutsertaan program asuransi usaha tani padi. Perbedaannya adalah teori yang dipergunakan pada penelitian terdahulu yakni konsep implementasi karena penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan program asuransi usaha tani padi di Kota Padang sedangkan pada penelitian ini penulis hendak mengkaji tentang evaluasi keberlanjutan, dimana melihat penyebab program itu tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

4 Khasanah, dkk pada tahun 2020 yang berjudul Respons Petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Kabupaten Kebumen.

petani berada pada kategori sangat tidak setuju terhadap program. Faktor yang dapat mempengaruhi respons mayoritas berada pada kategori sangat rendah yaitu antara lain pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman pribadi, luas lahan garapan. Hanya faktor umur berkategori tengah baya, pendapatan berkategori rendah, dan akses media massa berkategori tidak pernah. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada studi kasus penelitian tersebut yang menjadi persamaan yaitu terdapatnya masalah pada mekanisme program asuransi usaha tani padi yang tidak berjalan sesuai pedoman. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu focus pada respon petani terkait dengan program AUTP sedangkan pada penelitian ini fokus

---

		<p>terhadap variabel dependen dalam program AUTP. Variabel independen yang berpengaruh signifikan antara lain umur (<math>X_1</math>), pendidikan non formal (<math>X_3</math>), pendapatan (<math>X_4</math>), pengalaman pribadi (<math>X_5</math>), luas lahan garapan (<math>X_6</math>) dan akses media massa (<math>X_7</math>). Variabel lainnya yang tidak berpengaruh signifikan terhadap respons petani dalam program AUTP adalah pendidikan formal (<math>X_2</math>).</p>	<p>pada evaluasi keberlanjutan AUTP.</p>
5	<p>Anam pada tahun 2019 yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara visi misi Kabupaten Lamongan dengan program asuransi usaha ternak sapi/kerbau sudah sesuai dengan tujuan evaluasinya. Terdapat 6 aspek atas kesesuaian tersebut yakni mudahnya akses, frekuensi, pelayanan yang dilakukan oleh pelaksana program dengan penerima program sudah sesuai dan tepat sasaran. Ketepatan pelayanan sudah berjalan tepat waktu sesuai dengan aturan yang ada. Akuntabilitas, pelaksanaan program sudah cukup maksimal dan bisa dipertanggung jawabkan. Kesesuaian program dengan kebutuhan sudah sesuai dengan kondisi lapangan bahwa masyarakat Lamongan membutuhkan program ini dikarenakan banyaknya peternak di sana.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah teori yang digunakan sama menggunakan evaluasi. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu yakni berada pada pemilihan objek penelitiannya. Dimana penelitian terdahulu meneliti program asuransi usaha ternak sapi/kerbau sedangkan peneliti sekarang meneliti asuransi usaha ternak padi.</p>

---